

**OPTIMUM PENGGUNAAN LAHAN DI DAERAH PENGHASIL PADI  
DAN TEBU DI JAWA TIMUR DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI DAN KESEMPATAN KERJA**

Oleh

**IDHA HARYANTO SOEMODIHARDJO**



**FAKULTAS PASCASARJANA  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**1 9 8 5**

## RINGKASAN

IDHA HARYANTO SOEMODIHARDJO. Optimum Penggunaan Lahan di Daerah Penghasil Padi dan Tebu di Jawa Timur dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani dan Kesempatan Kerja. (Di bawah bimbingan SJARIFUDDIN BAHARSJAH sebagai Ketua; WILLIAM L. COLLIER sebagai Wakil Ketua; RUDOLF S. SINAGA, BARIZI dan TONNY KUNTOHARTONO sebagai Anggota).

Industri gula di Jawa Timur memiliki peranan penting dalam pengadaan gula nasional. Kegiatan produksinya dilaksanakan di 34 pabrik gula yang tersebar di 16 kabupaten. Kapasitas giling dan kondisi peralatan pabrik pabrik gula di daerah tersebut berbeda-beda. Pabrik-pabrik gula itu dipertahankan terus berproduksi dan dimanfaatkan potensinya dalam upaya meningkatkan produksi gula nasional.

Kebanyakan pertanaman tebu di Jawa Timur diusahakan pada lahan sawah, yang dalam penggunaannya diprioritaskan untuk pengusahaan tanaman pangan terutama padi. Keman-tapan dalam penyediaan lahan untuk tebu mutlak diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup pabrik gula. Penetapan wilayah kerja pabrik-pabrik gula di daerah tersebut belum mampu menciptakan situasi mantap yang dimaksudkan, tanpa ada kebijaksanaan lainnya.

Pengaturan alokasi penggunaan lahan di wilayah kerja pabrik gula merupakan masalah pokok yang dihadapi pabrik-pabrik gula di Jawa Timur. Apakah pabrik-pabrik gula di daerah itu mampu memproduksi secara ekonomi efisien ? Kedua persoalan itu dijadikan titik tolak penelitian yang hasilnya dituangkan dalam disertasi ini.

Penelitian yang dilaksanakan di Jawa Timur ini terdiri dari dua bagian, yakni tentang keuntungan relatif produksi gula dan alokasi optimum penggunaan lahan. Penelitian bagian pertama dilakukan terhadap produksi gula masa giling 1980 di 17 pabrik gula, dan analisisnya menggunakan cara pendekatan biaya sumberdaya dalam negeri. Penelitian bagian kedua dilaksanakan di wilayah kerja pabrik gula Pesantren Baru yang dipilih sebagai kasus daerah penghasil padi dan tebu, dan model perancangan linear dipakai sebagai alat analisisnya.

Pabrik-pabrik gula yang mengusahakan tanaman tebu pada lahan sawah tipe C, yang dapat ditanami padi hanya sekali panen dalam setahun, ternyata produksinya dilaksanakan secara ekonomi efisien. Penggeseran lokasi usahanya ke lahan sawah tipe B, yang dapat ditanami padi dua kali panen dalam setahun, mengakibatkan efisiensi ekonomi produksinya menurun sehingga hanya pabrik-pabrik gula berkapasitas giling di atas 2 000 tth yang memproduksi secara ekonomi efisien.

Di samping itu, hasil analisa menunjukkan bahwa efisiensi ekonomi produksi gula meningkat karena semakin luas areal tanaman tebu yang diusahakan pada lahan tegal. Sama halnya dengan peningkatan kapasitas giling pabrik gula dan produksi rata-rata per hektar yang dapat dicapai. Pabrik gula yang termasuk golongan paling besar kapasitas gilingnya ternyata melaksanakan produksi paling efisien, dan memiliki kemampuan paling besar dalam mempertahankan produksinya secara ekonomi efisien terhadap kemunduran tingkat produksinya per hektar dan kemerosotan harga gula di pasar dunia.

Berdasarkan kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pabrik-pabrik gula di Jawa Timur yang berkapasitas giling di atas 2 000 tth layak dipertahankan terus berproduksi. Sedang pabrik-pabrik gula lainnya layak dipertahankan jika produksinya dilaksanakan dengan pengusahaan tanaman tebu pada lahan tegal dan sawah tipe C. Konsekuensinya, kemantapan dalam penyediaan lahan untuk tebu dapat diciptakan di wilayah kerja pabrik-pabrik gula tersebut.

Alokasi optimum penggunaan lahan untuk tanaman tebu dan tanaman pangan alternatifnya ternyata dapat meningkatkan total pendapatan petani dan kesempatan kerja di wilayah kerja PG Pesantren Baru, dibandingkan dengan situasi sekarang. Tanaman tebu diusahakan sebagai tebu rakyat intensifikasi menurut pola produksi tanaman tebu

sistem keprasan. Pengusahaannya terpusat pada lahan tegal dan lahan sawah tipe C. Dalam hubungannya dengan peningkatan kebutuhan bahan baku tebu, prioritas pertama perluasan tanaman tebu dilaksanakan pada lahan tegal dan kedua pada lahan sawah tipe C. Alokasi optimum penggunaan lahan tersebut, selain menciptakan kemantapan dalam penyediaan lahan untuk tebu, ternyata juga mendukung upaya peningkatan efisiensi produksi gula.

Kenaikan total pendapatan petani tersebut dapat mencapai Rp 5 458 juta (17 %), jika pengusaha tanaman tebu menggunakan bibit tebu varietas baru dan produksi rata-rata per hektar yang dicapainya dapat menyamai tingkat produksi potensial. Seandainya rata-rata produksinya per hektar hanya mencapai 70 % di bawah tingkat produksi potensial. Kenaikan total pendapatan petani menurun menjadi Rp 3 134 juta (10 %).

Posisi pengusaha tanaman tebu rakyat intensifikasi terhadap tanaman pangan alternatifnya diperlihatkan oleh posisi tingkat harga gula yang berlaku (harga provenu) terhadap tingkat harganya yang "memadai". Suatu tingkat harga gula dikatakan "memadai" jika pada tingkat harga tersebut dapat dicapai kesamaan besarnya nilai penerimaan bersih rata-rata per hektar pola produksi tanaman tebu sistem keprasan dan pola produksi tanaman pangan alternatifnya.

Tingkat harga gula yang "memadai" untuk hasil produksi tanaman tebu pada keempat tipe lahan di daerah penelitian menunjukkan perbedaan tajam. Harga gula yang "memadai" untuk hasil produksi tanaman tebu pada lahan tegal, sawah tipe C, sawah tipe B dan sawah tipe A berturut-turut berkisar 1-79 %, 68-139 %, 128-189 % dan 168-200 % di atas harga dasar padi tingkat KUD. Untuk menetapkan suatu harga gula yang berlaku dan mendukung situasi kemantapan dalam penyediaan lahan untuk tebu, penentu kebijaksanaan dapat mempertimbangkan situasi tingkat harga gula yang "memadai" untuk hasil produksi tanaman tebu pada keempat tipe lahan tersebut.

OPTIMUM PENGGUNAAN LAHAN DI DAERAH PENGHASIL PADI  
DAN TEBU DI JAWA TIMUR DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI DAN KESEMPATAN KERJA

Oleh

IDHA HARYANTO SOEMODIHARDJO

Disertasi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Doktor

pada

Fakultas Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor

Jurusan Ekonomi Pertanian

FAKULTAS PASCA SARJANA  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

B o g o r

1985

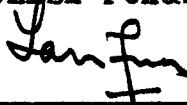
Judul disertasi : OPTIMUM PENGGUNAAN LAHAN DI DAERAH  
PENGHASIL PADI DAN TEBU DI JAWA TIMUR  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN  
PETANI DAN KESEMPATAN KERJA

Nama mahasiswa : IDHA HARYANTO SOEMODIHARDJO

Nomor pekek : 79513

Menyetujui

1. Komisi Penasihat



Prof. Dr. Ir. Sjarifuddin Baharsjah

Ketua



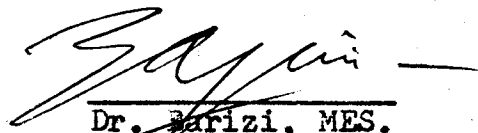
Dr. William L. Collier

Anggota



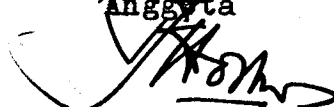
Prof. Dr. Ir. Rudolf S. Sinaga

Anggota



Dr. Barizi, MES.

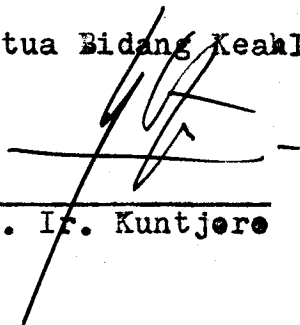
Anggota



Dr. Ir. Tenny Kuntekartene

Anggota

2. Ketua Bidang Keahlian



Dr. Ir. Kuntjoro



Dekan Fakultas Pasca  
Sarjana



Dr. Ir. Edi Guhardja

Tanggal lulus: 7 September 1985



## RIWAYAT HIDUP

Lahir di Blitar, 24 April 1941. Putra kelima dari Kedah W. dan Dhino S. Menikah dengan L. Sri Prihatin, dikaruniai seorang puteri, Nindyawati Suci Rahayu.

Lulus SD tahun 1953, SMP tahun 1956 dan SMA Bagian B tahun 1959 di Blitar, dan Akademi Pertanian Ciawi di Bogor tahun 1962.

Tahun 1962-1972 menjadi staf pengajar pada Sekolah Perusahaan Perkebunan Menengah Atas (SPPMA) di Jember dan asisten dosen pada Fakultas Pertanian Universitas Jember. Di samping tugas, melanjutkan kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Jember. Lulus Sarjana Pertanian pada tahun 1972.

Sejak tahun 1972 hingga sekarang menjadi dosen pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Mengikuti Workshop Purna Sarjana Ekonomi Pertanian pada Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Februari - November 1974.

Sejak tahun 1978 mengikuti program studi S-2 pada Fakultas Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, dalam bidang keahlian Ekonomi Pertanian. Kemudian pada tahun 1979 diberi kesempatan langsung mengikuti program studi S-3. Untuk pendidikan ini, beasiswa disediakan oleh ADC dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

## KATA PENGANTAR

Serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka penulisan disertasi ini telah melibatkan berbagai pihak. Tidak berlebihan bila dalam kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang bersangkutan.

Penulisan disertasi ini di bawah bimbingan Komisi Penasihat terdiri dari Prof. Dr. Ir. Sjarifuddin Baharsjah dan Dr. William L. Collier sebagai Ketua dan Wakil Ketua, Prof. Dr. Ir. Rudolf S. Sinaga, Dr. Barizi MES dan Dr. Ir. Tonny Kuntohartono sebagai Anggota. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan Komisi Penasihat tidak akan dihasilkan disertasi seperti dalam bentuknya sekarang. Karena itu pertama-tama ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya disampaikan kepada Komisi Penasihat tersebut.

Penulis juga menyadari bahwa penelitian tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana tanpa persetujuan dari Bapak Menteri Pertanian, Prof. Ir. Soedarsono Hadi-sapoetro pada waktu itu. Atas persetujuan beliau penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam hubungannya dengan hal itu, tidak lupa disampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Drs. B. S. M. Hutabarat.

Kepada Bapak Gubernur Jawa Timur, Bupati di sembilan kabupaten dan Camat di 13 kecamatan yang disurvei, serta